

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keamanan pangan sebagai suatu konsep mengenai jangkauan masyarakat terhadap bahan pangan (Taylor, 1991). Unsur-unsur utama dalam keamanan pangan adalah ketersediaan makanan dan kemampuan untuk memperoleh makanan tersebut. Status keamanan pangan dibedakan menjadi empat kategori yaitu: aman, rawan ringan, rawan sedang, dan rawan berat.

Ditinjau dari segi waktu, keamanan pangan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: keamanan pangan masa sekarang, keamanan pangan jangka pendek dan keamanan pangan jangka panjang. Dalam penelitian ini hanya akan dibahas masalah keamanan pangan masa sekarang yang selanjutnya disebut keamanan pangan.

Alamudi (1993), telah melakukan pengklasifikasian status keamanan pangan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Taylor (1991) terhadap data keamanan pangan tahap I. Selanjutnya Murnihati (1994) melakukan penelaahan hubungan antara status keamanan pangan hasil analisis Alamudi tersebut dengan ciri-ciri fisik rumah tangga.

Karena data yang dikumpulkan terdiri dari dua tahap, maka sangat menarik untuk dilihat apabila data tahap II diberikan perlakuan yang sama dengan data tahap I, yaitu penentuan klasifikasi status keamanan pangan dan penerapan model regresi logistik guna melihat hubungan antara status keamanan pangan dengan ciri-ciri fisik rumah tangga.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil mengenai ciri-ciri fisik

mana yang digunakan sebagai indikator awal bagi status keamanan pangan rumah tangga data tahap I dengan data tahap II, serta melihat pengaruh tidak digunakannya dua komoditi pangan dalam menentukan status keamanan pangan untuk melihat indikator awal tersebut.

TELAAH PUSTAKA

Konsep Keamanan Pangan

Keamanan pangan adalah suatu konsep yang menganalisis masalah akses masyarakat terhadap bahan pangan, dalam kurun waktu tertentu, dimana Konsep status keamanan pangan disini berbeda dengan konsep status gizi (Taylor, 1991). Status gizi didefinisikan sebagai pengukuran tingkat penggunaan gizi oleh tubuh, sedangkan status keamanan pangan mengukur keadaan akses suatu rumah tangga pada kecukupan pangan sepanjang tahun atau pada waktu-waktu yang akan datang.

Masalah keamanan pangan dapat dibedakan menjadi dua komponen utama, yaitu status keamanan pangan masa sekarang dan status keamanan pangan masa yang akan datang.

Komponen pertama yaitu status keamanan pangan masa sekarang berhubungan pada kualitas dan kuantitas konsumsi makanan masa sekarang.

Komponen kedua adalah Status keamanan pangan masa yang akan datang. Komponen ini berhubungan dengan resiko dan jaminan keamanan pangan yang dihadapi oleh suatu rumah tangga. Untuk jangka pendek, resiko adalah informasi mengenai kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang akan mempengaruhi aktifitas produksi yang berhubungan dengan akses rumah tangga terhadap bahan pangan. Jaminan dimaksudkan





sebagai informasi mengenai usaha rumah tangga mengatasi krisis pangan jangka pendek. Resiko dan jaminan jangka pendek bersama-sama dengan status masa sekarang akan menentukan status keamanan pangan jangka pendek rumah tangga yang bersangkutan. Resiko dan jaminan jangka panjang dimaksudkan sebagai informasi mengenai kecenderungan jangka panjang suatu rumah tangga dalam hal kemampuannya meningkatkan status keamanan pangan atau ketakampuannya mengatasi resiko jangka panjang keamanan pangan. Resiko dan jaminan jangka panjang bersama-sama dengan status sekarang dan status jangka pendek akan menentukan status keamanan pangan jangka panjang bagi rumah tangga yang bersangkutan.

Model Regresi Logistik

Model linier umum dibentuk oleh tiga komponen dasar, yaitu: komponen acak, komponen sistematis, dan fungsi penghubung. Komponen acak merupakan identifikasi sebaran peluang dari peubah respon dan komponen sistematis merupakan fungsi linier dari peubah-peubah bebas, sedangkan fungsi penghubung adalah penghubung antara komponen sistematis dengan nilai harapan dari komponen acak yang disebut sebagai link function. Jika komponen acak merupakan data berskala biner dan komponen sistematis terdiri dari data kategori dan atau kontinu dengan fungsi penghubung logit, model yang sesuai adalah regresi logistik (Agresti, 1990).

Model regresi logistik mulai berkembang sejak tahun 1967 dan merupakan metode dasar untuk menganalisis data respon berskala biner (dichotomous) dengan peubah-peubah bebasnya. Dengan sedikit modifikasi regresi logistik juga dapat digunakan untuk data

respon berskala ordinal atau lebih dari dua kategori (polytomous) (Lemeshow dan Hosmer, 1989).

Menurut Agresti (1990), metode yang digunakan pada pengukuran peubah respon yang berskala ordinal adalah dengan membentuk fungsi dari peluang kumulatifnya, yaitu:

$$P(Y \leq j | X) = F_j(X) \\ = \pi_1(X) + \dots + \pi_j(X) \\ \text{dimana } j = 1, 2, \dots, J$$

Kemudian dari fungsi peluang kumulatifnya dibentuk fungsi logit yang didefinisikan sebagai berikut:

$$L_j(X) = \text{Logit} [P(Y \leq j | X)] \\ = \text{Logit} [F_j(X)] \\ = \text{Log} \frac{F_j(X)}{1 - F_j(X)} \\ = \text{Log} \frac{\pi_1(X) + \dots + \pi_j(X)}{\pi_{j+1}(X) + \dots + \pi_J(X)} \\ = \alpha_j + \beta'(X);$$

dimana $j = 1, 2, \dots, J-1$.

Sehingga penduga dari $L_j(X)$ adalah:

$L_j(X) = \hat{\alpha}_j + \hat{\beta}'(X)$, $j = 1, 2, \dots, J-1$,
dengan $\hat{\alpha}_j$ dan $\hat{\beta}_j$ merupakan penduga kemungkinan maksimum bagi α_j dan β_j .

Menurut Hosmer dan Lemeshow (1989), dalam penggunaan model logit dengan peubah respon berskala ordinal, teknik pendugaan parameter yang layak digunakan adalah metode kemungkinan maksimum. Sedangkan Cox (1970) mengatakan untuk ukuran contoh yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.